

**PERAN DAKWAH DOKTER DALAM MENSOSIALISASIKAN  
VAKSINASI COVID-19**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Salman Mujahid Saeful Huda  
1601026128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Salman Mujahid Saeful Huda

NIM :1601026128

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juli 2022

Pembimbing,



**Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D**

NIP. 19780611 200801 2 016

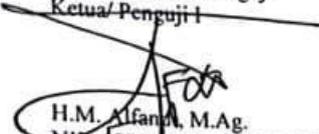
**PENGESAHAN  
SRIPSI**

**Peran Dakwah Dokter dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19**

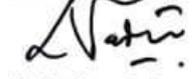
Disusun Oleh :  
Salman Mujahid Saeful Huda  
(1601026128)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji  
Ketua/Penguji I

  
H.M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/ Penguji II

  
Hj. Nadiatus Salama, Ph.D  
NIP. 19780611 200801 2 016

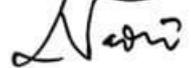
Penguji III

  
Mustofa Hilmi, M.Sos.  
NIP. 199202202019031010

Penguji IV

  
Fitri, M.Sos  
NIP. 198905072019032021

Mengetahui Pembimbing

  
Hj. Nadiatus Salama, Ph.D  
NIP. 19780611 200801 2 016

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Studi Islam, pada tanggal 21 September 2022



  
Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 15 Juli 2022



**Salman Mujahid Saeful Huda**

NIM. 1601026128

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi dengan judul Peran Dakwah Dokter dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dalam bentuk ide-ide maupun saran. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
5. DR. Hj Umul Baroroh, M Ag. selaku wali studi dan Hj. Nadiatus Salama, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing, mendampingi maupun mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, serta membantu dalam proses perkuliahan maupun proses administrasi, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat. Aamiin.
7. Para Dokter (Narasumber) yang telah membantu maupun mendukung selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Acep Saefudin dan Ibu Siti Nurjanah. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai.
9. Anissah Saidah, Syifa Afifah dan Aini Mustika, kakak dan adik yang selalu menghibur dan memberikan motivasi kepada penulis untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terdekatku, Ibnu rusyd, Siti Fatimah dan Rijal Achsanudin yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pernah mengisi hari-hari serta membantu mengarahkan penulis untuk menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar KPI Angkatan 2016, teman-teman Lembeng.co, Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI tahun 2016 serta senior-senior yang telah memberikan motivasi untuk belajar dan berkarya mengenai penyiaran. Teman seperjuangan dalam organisasi dan selalu memotivasi untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan banyak t6erimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan orang lain, serta dapat menjadi referensi ilmu kedepannya.

Semarang,15 Juli 2022

Penulis



Salman Mujahid Saeful Huda

NIM: 1601026128

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang telah mendukung, mendoakan dan membantu skripsi ini. Penulis persembahkan kepada:

1. Yang terhormat Bapak Acep Saefudin, dan Ibu Siti Nurjanah. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, baik dukungan moril maupun materi. Tidak lupa perjuangan, semua do'a dan jerih payah yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menggapai cita-cita yang diinginkan. Semoga penulis dapat selalu memberikan yang terbaik untuk keduanya.
2. Dosen pembimbing Hj. Nadiatus Salama, Ph. D dan wali studi, DR. Hj Umul Baroroh, M Ag yang selalu membimbing, menasehati serta memberi motivasi kepada penulis dengan baik dan penuh bijaksana.

Untuk Almamater UIN Walisongo Semarang yang menjadi kebanggaan, terimakasih atas semua kenangan yang penulis dapat, terimakasih kampus hijauku.

**MOTTO**

**Hidupku seluruhnya untuk ibadah**

## ABSTRAK

Nama : Salman Mujahid Saeful Huda

NIM : 1601026127

Judul : Peran Dakwah Dokter Dalam Mensosialisasikan Vaksinisasi Covid-19

Sebagai orang yang berposisi sebagai garda terdepan dalam proses penanganan pandemi covid-19, dokter dituntut untuk bekerja profesional dan mengedepankan kepentingan bersama. Pentingnya peran dakwah dokter terkait penyikapan ideal dalam proses penanganan dan sosialisasi pencegahan serta vaksinasi yang sejalan dengan yang diajarkan oleh agama. Seperti penerapan wujud ikhtiar, senantiasa menyampaikan yang benar sesuai fakta, meluruskan informasi yang menyimpang, dan taat kepada aturan yang telah dibuat pemerintah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Dengan metode analisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang terdiri atas empat alur yaitu: pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 dilakukan dengan dua cara yakni dakwah secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut meliputi pencegahan, pengobatan dan vaksinasi covid-19 baik itu saat di rumah sakit, seminar, pelatihan dan penyuluhan, serta kampanye-kampanye yang dilakukan di sosial media. Terdapat dua peran yang dilakukan oleh beberapa dokter dalam melakukan kegiatan dakwah, yaitu peran secara langsung dan peran secara tidak langsung. Peran secara langsung diantaranya adalah; Ikhtiar dan Tawakkal serta memberikan informasi yang benar. Peran secara tidak langsung yang dilakukan oleh para dokter adalah garda terdepan untuk menjadi suri tauladan bagi masyarakat khususnya dalam menyikapi pandemi covid-19.

**Keyword :** Peran dakwah, vaksinasi, covid-19

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	3
1. Tujuan Penelitian .....	3
2. Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Definisi Konseptual .....	7
3. Sumber dan Jenis Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II PERAN DAKWAH DOKTER</b> .....	13
A. Kajian Tentang Peran .....	13
B. Kajian Tentang Dakwah.....	16
1. Definisi dakwah .....	16

2. Tujuan dakwah.....	20
3. Unsur-Unsur Dakwah. ....	21
C. Kajian Tentang Dokter .....	28
D. Kajian Tentang Sosialisasi .....	29
1. Pengertian Sosialisasi .....	29
2. Sosialisasi Bentuk dari Aktivitas Komunikasi..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>31</b>
A. Pandangan Dokter Tentang Sosialisasi Vaksinasi Covid-19.....	31
B. Peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19.....	37
<b>BAB IV ANALISIS PERAN DAKWAH DOKTER...Error! Bookmark not defined.</b>	
A. Peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kendala Dokter Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN.....Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....Error! Bookmark not defined.</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan vaksinasi Covid-19. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutuskan mata rantai infeksi Covid-19 Tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus Covid-19, dengan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang kurang percaya pada vaksin.

Peran seorang dokter sebagai pioner dalam mengatasi situasi ini sangatlah penting, karena dokter merupakan salah satu tenaga medis yang melakukan kontak langsung dan berjuang menyembuhkan pasien Covid-19. Tidak hanya itu, dokter dan tenaga kesehatan lainnya bahkan rela bertaruh nyawa untuk ikut membantu mengatasi pandemi ini, tentu hal ini menjadi kekhawatiran besar, karena sampai saat ini pandemi masih berlangsung dan kasus positif masih meningkat, Upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Peraturan tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dikeluarkan pada 5 Oktober 2020.<sup>9</sup> Penetapan vaksin Covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020.

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 diputuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditetapkan pada 2 Januari 2021.<sup>11</sup> Vaksinasi penting dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19 dan dapat memberikan perlindungan kesehatan, keselamatan serta keamanan

Selain berperan penting dalam penanganan pasien Covid-19, dokter juga berperan dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19.

Seorang dokter mampu membuktikan bahwa dengan motivasi spiritual dapat meredakan rasa sakit dan nyeri pada orang yang sakit, dialah dokter H. Nurul Kawakib, dr., Sp.B., FINACS yang menggunakan profesinya sebagai pendakwah, dakwah yang beliau lakukan tentunya berbeda dengan dakwah-dakwah secara umum, karena ia melakukan dakwah kepada pasien-pasien yang datang untuk berobat kepada beliau. Pada tahun 2017 ketika seorang pasien datang untuk berobat dan berkonsultasi di tempat praktek beliau. Beliau mengatakan bahwa “Hakikat sakit itu bersumber pada sang Khaliq yaitu, Allah SWT. Jadi kita sebagai makhluknya haruslah ingat dan hanya bergantung kepada Allah SWT semata. Meminta kesembuhan kepadanya karena saya ini hanya perantara saja, tanpa pertolongan dan izinnya saya tidak bisa berbuat apa-apa”. Sebuah hal yang menjadi tugas utama seorang dokter adalah mengobati pasien. Adapun adanya seorang dokter yang menjadikan profesinya sebagai dakwah juga, merupakan hal yang jarang terjadi (Kawakib, 2013).

Mengacu kepada pengertian dakwah, maka bidang kegiatan medis sebagaimana yang dijalankan oleh dokter dapatlah juga berbingkai nilai dakwah di dalamnya. Dakwah diartikan sebagai proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). Dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Mempengaruhi merupakan bentuk membujuk dimana tak hanya sekedar mengajak, namun juga objek yang dipengaruhi itu ikut mau dengan orang yang mempengaruhi. Untuk menghindari adanya proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan (Basit, 2013).

Saat pandemi dokter bukan hanya sebagai garda terdepan tapi dapat berperan juga sebagai juru dakwah, diharapkan dokter tidak hanya memberi nasehat bagi kesehatan jasmaninya saja, tapi juga bagi rohaninya. Pasien biasanya akan mengikuti dengan nasehat dokternya, segala pantangan dan anjuran dokter akan dilaksanakan. Jika pesan-pesan atau nasehat dokter dijalankan pasiennya, baik untuk jasmani atau rohaninya tentu akan menjadi nilai ibadah bagi dokter itu sendiri. Seperti yang dikatakan KH A Mustofa Bisri (Gus Mus) dalam acara “Istighosah online dokter” bahwa di saat pandemi Covid-19 sekarang ini peran dakwah sangat dinanti, dokter secara profesional tidak hanya berkhidmah kepada sesama manusia, dokter juga dituntut berdakwah, karena dokter adalah merupakan orang paling tepat dalam berbicara tentang kesehatan dan Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan:  
Bagaimana peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Segi teoretis manfaat penelitian ini adalah untuk memperjelas, menambah dan memperkuat serta mengembangkan ilmu dakwah. Dan diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengembangan dakwah terkait bidang kajian komunikasi penyiaran Islam.
- b. Segi praktis penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi da'i di Indonesia serta pengembangan dakwah Islam di nusantara.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sangat penting bagi peneliti karena hal ini terkait dengan relevansi masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka dapat ditemukan pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang digunakan peneliti:

1. *Zulfa Kintan Pramesti (2020)* menulis penelitian yang berjudul “Kajian Sejarah Perkembangan Dakwah Islam di Indonesia dalam Program “SINGKAP” Kompas tv”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dakwah Islam di Indonesia dalam program “Singkap” Kompas TV. Teknik analisis yang digunakan yaitu isi menurut Krippendorff dengan enam tahap analisis meliputi pengunitan, penyamplingan, pencatatan, penyederhanaan, konteks (analisis) dan hasil. Dengan metode pengumpulan data teknik dokumentasi dan meneliti sebanyak lima episode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat proses dakwah yang ada pada program “Singkap” yaitu melalui jalur politik, jalur pengembangan pondok pesantren, pembentukan kader dan akulturasi budaya pada masa Walisongo dan penjajahan dalam memperluas dakwah islam di Indonesia.
2. *Fariz Fazlur Rahman (2020)* menulis penelitian yang berjudul “Analisis Kualitatif Website fakdakom.walisongo.ac.id Sebagai Sarana Informasi Akademik” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kualitas website Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berfungsi untuk sarana informasi bagi mahasiswa-mahasiswanya, dan menunjukkan sesuai atau tidaknya website tersebut dengan apa yang diharapkan oleh penggunaanya., diharapkan juga penelitian ini juga bisa untuk menjadi bahan referensi bagi pihak Fakultas dakwah dan Komunikasi dalam upaya meningkatkan kualitas website yang mereka miliki. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan wawancara beberapa responden yang terkait.

3. *Khalid Nashruddin M* (2018) menulis penelitian yang berjudul “Dinamika Dakwah Komunitas (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Pemuda Ikhlas (The Straight) di Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Ikhlas (The Straight), mengetahui proses pelaksanaan dakwahnya dan untuk mengetahui bagaimana problematika dakwah yang dihadapi oleh komunitas ini. Dakwah disampaikan kepada mad'u melalui kajian tiap pekan, pemilihan teori dalam penelitian ini menggunakan struktural-fungsional dan juga teori komunitas, yang didalamnya dapat menjelaskan bahwa pengajian, kegiatan keislaman dan juga pemberdayaan dapat memenuhi kebutuhan rohani masyarakat tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer seperti observasi, wawancara tidak terstruktur baik secara eksternal atau internal, dan didukung oleh dokumentasi yang valid dalam proses penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis yaitu dengan memaparkan peristiwa yang terjadi.
4. *Windari wiwi* (2019) menulis penelitian yang berjudul “Peran Anggota Jamaah Tabligh dalam Khuruj Fi Sabilillah: Studi Kasus Kepala Keluarga Tabligh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota jamaah tabligh di kampung Cidonong, melakukan khuruj dengan berkunjung dari masjid ke masjid, keliling kampung ke kampung, bahkan bisa mencapai kota ke kota. Ketika mengikuti khuruj jamaah tabligh juga kerap memebawa istrinya untuk masturoh. Karena untuk masa khuruj dengan masturoh membutuhkan waktu berhari-hari, berbulan-bulan bahkan bisa bertahun-tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hak dan kewajiban dari anggota jamaah tabligh serta keberhasilan maupun kegagalan jamaah tabligh ketika sudah mengikuti khuruj fi sabilillah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif , untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi kepada beberapa objek penelitian yaitu kepala keluarga anggota jamaah tabligh beserta istrinya.

5. *Ridho Ilham Ginting (2018)*. menulis penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Dokter dalam Pelayanan Medis di Rumah Sakit”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan hukum antara dokter dengan pasien dalam pelayanan medis, hubungan hukum antara dokter dengan rumah sakit dalam pelayanan medis dan tanggung jawab dokter dalam pelayanan medis rumah sakit yang berdasarkan transaksi terapeutik, dimana pasien memberikan persetujuan medis (*informed consent*) pada dokter di rumah sakit dan dokter dalam pelayanan medis di rumah sakit guna memenuhi transaksi terapeutik untuk melakukan usaha maksimal (*inspanning verbintenis*) pada pasien. Penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah normatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan tersier. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Terdapat persamaan penelitian ini dengan kelima penelitian yang telah dipaparkan, diantaranya metode yang menggunakan metode analisis isi dan menggunakan teori metode analisis isi Miles Huberman. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan terletak pada objek penelitian yaitu peran dakwah dokter dalam mengedukasi protokol kesehatan Covid-19.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif, adalah peneliti yang harus memutuskan dan merancang bagaimana cara yang akan ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah (Sarosa, 2012).

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 1993). Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1998).

## **2. Definisi Konseptual**

### **a) Peran Da'i**

Peranan dakwah sangat penting bagi Agama Islam dan umat muslim, karena dakwah merupakan kegiatan yang sangat mulia guna meneruskan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat luas, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman, tentram, sejahtera, dan bahagia.

Menurut Ahmad (1993), bahwa da'i adalah pimpinan individu maupun kelompok yang bertugas mempengaruhi perilaku dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect) (Ahmad, 1993)

#### **1) Peran secara langsung**

Peran secara langsung artinya disampaikan oleh seorang da'i secara langsung yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu-individu dalam kelompok itu, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan arahan dari pemuka pendapat (da'i).

#### **2) Peran secara tidak langsung**

Biasanya dapat dicermati dari perilaku pemuka, artinya individu dapat mengobservasi segala gerak-gerik da'i, kemudian meniru perilaku dan perbuatan da'i sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Peran seluruh masyarakat, terutama da'i dalam membantu penanganan Covid-19 dinilai strategis. Terlebih, melihat demografi masyarakat Indonesia yang religius dan mayoritas beragama Islam. Da'i dapat berpartisipasi membantu sosialisasi kebijakan pemerintah dengan aktualisasi dalil berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah (Oebaidillah, 2020).

Batasan penelitian mengenai peran dakwah seorang dokter di sini adalah peran seorang dokter yang tak hanya sebagai tenaga medis tapi dokter yang bisa menjadi juru dakwah, posisi dokter yang sangat dihormati oleh pasien memungkinkan untuk menyelipkan pesan dakwah terkait kondisi pasien dan pesan-pesan dakwah tersebut tidak melulu melalui lisan, keteladanan dan kemuliaan akhlak yang ditunjukkan seorang dokter juga memberikan dampak bagi para pasien. Dokter dapat berperan penting dalam dakwah islam melalui kepakarannya di bidang kesehatan, pengetahuan dokter mengenai ilmu kesehatan dari perspektif islam sangat penting untuk mendukung dakwah dokter.

**b) Karakteristik Da'i.**

Menurut Dr. Said Al-Qathani, da'i harus memiliki beberapa sifat dan kriteria utama dalam memastikan kemantapan dakwahnya. Antara sifat utama yang harus dimiliki da'i menurut beliau ialah:

- a. Ilmu yang bermanfaat
- b. Sabar
- c. Akhlak yang mulia
- d. Ikhlas

e. Sidq

**c) Sosialisasi Vaksin**

Penggunaan vaksin adalah salah satu langkah untuk mengantisipasi seseorang untuk tidak terpapar dari virus covid-19. Penggunaan vaksin dapat mengurangi risiko seseorang dari covid-19 yang dapat ditularkan melalui kontak dekat dan *droplet*, bahkan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien (WHO, 2020).

**3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data pada penelitian adalah karya yang berupa kata, kalimat, dan wacana sebagai data penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data dapat berupa orang, buku, situasi dan keadaan, atau dokumen dan sebagainya (Yahya, 2010).

Sumber data penelitian ini adalah dokter yang menangani covid-19. Dari dr. Sony Ramdhani., MH.Kes selaku ketua Satgas Covid-19 Persis Pusat di Bandung serta dr. Yan Yan Yasirulhaq, dan dr. Nada Ghaisani Salsabila

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2017).

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan beberapa metode tersebut antara lain: wawancara, observasi, dokumentasi (Herdiansyah, 2012).

Penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin (Arikunto 2013) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Dalam penelitian harus mencari dan memilih responden yang dapat menceritakan peristiwa dan pengalaman yang dialaminya (Salama & Chikudate, 2021).

Pertanyaan akan berkembang pada saat wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari dr. Sony Ramdhani., MH.Kes selaku ketua Satgas Covid-19 Persis Pusat di Bandung, dr. Yan Yan Yasirulhaq, dan dr. Nada Ghaisani Salsabila

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2006).

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **a) Pengumpulan data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

c) Penyajian data

Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang sudah diuraikan dalam penulisan ini, maka perlu sistematika pembahasan yang sistematis. Dimana setiap bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

*Bab pertama*, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

*Bab kedua*, dalam bab ini akan diperjelas tentang pengertian peran, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian dokter, pengertian edukasi, pengertian covid-19.

*Bab ketiga*, pokok pembahasan dalam bab ini adalah gambaran umum peran dakwah dokter secara langsung dan tidak langsung serta kendala.

*Bab keempat*, bab ini mengenai hasil analisis penelitian peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19.

*Bab kelima*, pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan kritik serta saran bagi penulis atas karya ilmiah ini guna memperbaiki penelitian yang akan mendatang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **BAB II**

### **PERAN DAKWAH DOKTER DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI COVID-19**

#### **A. Kajian Tentang Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. (Soekanto, 2002)

Syarat-syarat peran dalam Soekanto (2002) mencakup tiga hal penting yaitu:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di tengah masyarakat, peranan ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Suatu konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peran juga bisa dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- a) Memberi arah pada proses sosialisasi.

- b) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d) Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Peranan yang diharapkan (*excepted roles*), cara ideal dalam pelaksanaan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
- b) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Timbulnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan, dengan adanya saling ketergantungan maka suatu peran akan terbentuk. (Thoah 2005).

## 2. Peran Da'i

Dalam situasi pandemi covid-19 saat ini, peran dokter dan tenaga kesehatan menjadi sangat sentral. Sebagai elemen yang menjadi garda terdepan, maka dokter berfungsi sebagai bagian yang pertama memberikan informasi yang benar mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan

covid-19, mulai dari cara menghindari, mencegah dan pengobatan yang di tempuh agar terhidar serta dapat sembuh dari paparan covid-19. Dalam permasalahan ini pula dokter memegang peran sebagai da'i dan pasien serta masyarakat menjadi mad'u. segala bentuk informasi terkait dengan upaya pencegahan, pengobatan serta cara menghindari paparan covid-19 adalah materi dakwah yang secara benar harus disampaikan dokter sebagai da'i kepada pasien dan masyarakat sebagai mad'u.

Da'i dalam sistem kegiatan dakwah Islamiyah memiliki peran sentral dalam upaya mempengaruhi pemahaman dan pikiran orang lain yang berbeda dengan dirinya khususnya dalam proses memberikan doktrin dan ajaran Islam, karena kehadiran da'i sebagai pemuka agama dapat memberikan corak dan warna dalam pemahaman seorang mad'u baik terhadap individu maupun kelompok yang dipengaruhi. Selain itu didapati perubahan yang mengarah kepada kebaikan yakni agama Islam. Da'i dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku masyarakat/ kelompok sosial (Hasanah, 2017).

Menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: (*da''a, yad''u, da''watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatudan (5) memohon dan meminta (Tata, 2009)

Ilmu dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realita kehidupan tanpa ada unsur paksaan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.

Ahmad menjelaskan bahwa pengertian dari da'i adalah seorang pimpinan yang berasal dari individu maupun kelompok yang memiliki tugas untuk wajib mempengaruhi perilaku dan aplikasi nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) sebagai berikut (Ahmad, 1993):

a) Peran secara langsung

Artinya disampaikan oleh seorang da'i secara langsung yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu-individu dalam kelompok itu, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan arahan dari pemuka pendapat (da'i).

b) Peran secara tidak langsung

Biasanya dapat dicermati dari perilaku pemuka pendapat, artinya individu dapat mengobservasi segala gerak-gerik da'i, kemudian meniru perilaku dan perbuatan da'i sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Peran seluruh masyarakat, terutama da'i dalam membantu penanganan Covid-19 dinilai strategis. Terlebih, melihat demografi masyarakat Indonesia yang religius dan mayoritas beragama Islam. Da'i dapat berpartisipasi membantu sosialisasi kebijakan pemerintah dengan aktualisasi dalil berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah (Oebaidillah, 2020).

## **B. Kajian Tentang Dakwah**

### 1. Definisi dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab da'a (دعي), (yad'u (يدعو), da'watan (دعوة) yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan secara terminologis, dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut petunjuk menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir, 2006)

Dalam Al Qur'an kata "Dakwah" terdapat 198 kali dengan 10 makna dakwah yang berbeda dalam Al Qur'an, yaitu:

a. *Mengajak dan menyeru*, terdapat 39 ayat, antara lain dalam Surat Al Baqoroh ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَهْمُ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ

*Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.*

b. *Doa*, seperti dalam surat Ali Imron ayat 38

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

*Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."*

c. *Mendakwa atau menganggap tidak baik*, terdapat dalam surat Maryam ayat 91

أَنْ دَعَا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا

*karena mereka menganggap (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.*

d. *Mengadu*, terdapat dalam surat Al Qomar ayat 10

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ

*Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku)."*

e. *Memanggil atau panggilan*, terdapat dalam surat Arrum ayat 25

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).

f. *Meminta*, terdapat dalam surat Shad ayat 51

مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ

di dalamnya mereka bersandar (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman (di surga itu).

g. *Mengundang*, terdapat dalam surat Al Qoshosh ayat 25

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu, dia berkata, "Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami." Ketika (Musa) mendatangi ayahnya dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya), dia berkata, "Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu."

h. *Malaikat isrofil sebagai penyeru*, terdapat dalam surat Thoha ayat 108

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُمْ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.

i. *Panggilan nama atau gelar*, terdapat dalam surat Annur ayat 63

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَادٍ أَلْيَحْذَرُ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

j. *Anak angkat*,terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 4

Terdapat tujuh istilah baik dalam Al Qur'an maupun Hadits yang semakna dengan dakwah yaitu:

- a. *Tabligh*,terdapat dalam surat Al Maidah ayat 67 dan surat Ali Imron ayat 20 serta ayat-ayat lainnya
- b. *Nasihah*,seperti dalam Hadits Riwayat Muslim:
- c. *Tabsyir dan tandzir* , Al isro ayat 105 dan Al Baqoroh ayat 119
- d. *Khutbah*,Hadits-hadits yang berisi khutbah Rosulullah SAW antara lain khutbah beliau saat Haji wada'
- e. *Washiyat atau taushiyah*, antara lain terdapat dalam surat Maryam ayat 30 dan 31
- f. *Tarbiyah dan ta'lim*, terdapat dalam surat Al isro ayat 24, surat Asyuaro ayat 18,Al Jumuah ayat 2
- g. *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*, Al Arof:157, Luqman:17, Ali Imron;104,110,114, Al Jaj:41, dan Ataubah:67,71.

Dakwah diartikan sebagai proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). Dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi) dimana tak hanya sekedar mengajak, namun juga objek yang dipengaruhi itu ikut mau dengan orang yang mempengaruhi. Untuk menghindari adanya proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan (Basit, 2013).

Dakwah secara universal adalah sebuah ajakan menuju jalan yang lebih baik. Ajakan yang telah ditentukan sesuai dengan koridor Islam dan telah ditentukan oleh Allah dan juga telah diajarkan oleh Rasulullah. Setiap umat manusia wajib melaksanakan dakwah untuk terciptanya kemaslahatan umat. Dalam prosesnya dakwah harus tetap berkesinambungan dengan kondisi *mad'u*.

Menurut Thoah Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Omar, 2004).

## 2. Tujuan dakwah.

Tujuan dakwah merupakan upaya dalam mengaktualisasikan pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktifitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam Ajaran Islam demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

Tujuan dakwah tidak beda dengan tujuan komunikasi yaitu mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas pesan yang disampaikan komunikator sehingga pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Dalam dakwah sebagai *muballigh* mengharapkan adanya partisipasi dari pihak *mad'u* agar bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan (Tasmara, 1997).

Rumusan tujuan dakwah sejalan dengan tujuan kegiatan komunikasi yang menekankan terjadinya perubahan pada tiga aspek mendasar pada audien setelah mendapatkan informasi keagamaan. Yang pertama adalah perubahan aspek kognitif dalam artian dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang ilmu menjadi banyak ilmu. Kedua, perubahan aspek sikap, yakni dari sikap acuh dan tidak apresiatif menjadi *concern* pada nilai-nilai ajaran agama yang didakwahkan kepadanya. Ketiga, perubahan pada aspek konasi yaitu dari tidak melakukan menjadi tekun mempraktekan apa yang disampaikan kepadanya (Jafar, 2010).

Asmuni Syukir (1983) membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum pada tujuan ini, dakwah adalah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah

SWT, agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Kedua, tujuan khusus, tujuan ini meliputi:

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Maka dari uraian di atas tujuan dakwah dapat ditarik kedalam sebagai keberhasilan dakwah dimana sebuah perubahan sikap dan perilaku terjadi setelah mendapatkan pesan dakwah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini menjadikan seorang mad'u (Objek dakwah) menjadi lebih baik dalam aspek keagamaan. Dan pesan yang diberikan seorang da'i dapat dipahami, dimengerti, serta diamalkan oleh seorang mad'u. tujuan dakwah dalam ruang lingkup umat Islam sendiri ialah untuk mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan dikalangan umat Islam.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah.

Berdakwah setidaknya ada tiga elemen yang harus diperhatikan: (1) landasan mengajak, (2) pengajak, dan (3) tujuan. Landasan berdakwah adalah Qur'an dan nilai-nilai tambahan lainnya seperti hadist dan pendapat para ulama. Tidak semua umat Islam memiliki kapasitas mengakses makna-makna dalam Qur'an. Cukup logis apabila yang dipanggil untuk berdakwah adalah kalangan umat Islam tertentu yang memiliki kecakapan untuk berdakwah (Aripudin, 2011).

- a) Da'i

Kata *Da'i* merupakan isim Fa'il yang menunjukkan arti orang yang melakukan tugas dakwah (Subjek Dakwah), *Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik melalui lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* biasanya disebut *mubaligh* atau (orang yang menyampaikan ajaran Islam) (Aziz, 2004).

Proses penyampaian agama Islam menggunakan tuntunan yang telah Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, sebagaimana dapat dilihat dalam isyarat Al-Qur'an antara lain dalam Surat Ali Imron Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah diantara kalian ada segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*

Dengan demikian setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai muslim, sesuai dengan perintah Nabi SAW:

بلغوا عني ولو آية

*Sampaikanlah oleh kalian dariku walaupun satu ayat,*

Dan secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam.

Dokter dengan keahliannya dalam bidang Kesehatan, khususnya dalam penanganan covid-19 mengemban amanat dakwah, dimana dalam melaksanakan tugasnya bukan sebatas menyampaikan pesan-pesan

protocol kesehatan dan kesadaran untuk vaksinasi, akan tetapi juga memasukkan pesan-pesan agama kepada pasien.

b) Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Ajaran Islam adalah ajaran yang memiliki nilai *Rahmatan Lil Alamin* (Menjadi Rahmat bagi seluruh alam), dengan demikian sasaran dakwah dalam Islam adalah semua umat manusia tanpa kecuali. Bagi mereka yang belum memeluk Islam, maka dakwah diarahkan agar mereka menjadi muslim dan mengakui kebenaran ajaran Islam. Sedangkan bagi mereka yang telah menjadi muslim dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keislaman mereka.

Karena sasaran dakwah adalah semua manusia dengan latar belakang yang beragam, maka dakwah harus fleksibel terhadap ruang lingkup karakter masyarakat di berbagai kondisi sosio-kultural yang ada. Ini menjadi dinamika tersendiri yang dapat menjadi tantangan dalam berdakwah. Sasaran dakwah harus menjadi gambaran utama dalam penentuan materi dakwah sebelum dakwah disampaikan.

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari ruang lingkup yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah yaitu kultur kehidupan. Situasi teologis, kultur dan struktural *mad'u* dalam dakwah Islam selalu memiliki dinamika dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosio-kultural yang beragam bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dalam kultur yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (*al-mala*), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (*al-mutrafin*) (Sambas, 1995).

c) Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Penerima pesan dakwah merupakan *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan

dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi (Basit, 2013).

Materi dakwah sebagai pesan dakwah. Berisi ajakan, anjuran dan ide gerakan yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar tersampaikan, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup (Sanwar, 1985). Dalam kata lain materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang meliputi masalah akidah, ibadah, akhlak serta muamalah. Secara keseluruhan kepada segenap manusia tanpa ada yang disembunyikan. Secara lengkap materi dakwah terhimpun didalam Al- Quran yang dijelaskan oleh Al-Hadist.

Pengertian di atas dapat dimengerti bahwa unsur dakwah atau materi dakwah tak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal. Seperti rangkaian kata seorang penulis yang memiliki unsur-unsur Islam dapat menjadi pesan dakwah yang bersifat non-verbal. Keberhasilan penyusunan materi dakwah akan menjadi pandangan seberapa diterimanya peran dakwah oleh mad'u.

d) Metode Dakwah (*Uslub al-da'wah*)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Metode dakwah sangat penting dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik-baik tersebut bisa ditolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah (Aripudin, 2011).

Dalam berdakwah terdapat tiga metode yaitu: (1) metode bi-al-hikmah, (2) metode bi-al-maw'izah al-hasanah, dan (3) metode bi-al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan. Seperti yang difirmankan Allah dalam Quran Surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk .*

Dakwah *al-hikmah* dikenal sebagai dakwah yang bijak, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u. Selalu melihat keadaan mad'u seperti tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, kultural mad'u, dan lain sebagainya. Da'i yang menerapkan metode *al-hikmah* dalam kegiatan dakwah tentu telah mengenal terlebih dahulu keadaan mad'unya. Kesesuaian metode dakwa dengan mad'u sangat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan dakwah. Dakwah dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dimengerti oleh mad'u

*Al-Mauidzatil khasanah* memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- a) Pelajaran dan nasehat yang baik, contoh teladan, bahasa yang lembut, memberikan motivasi.
- b) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki amal perbuatan.
- c) Pelajaran, penerangan, peraturan, gaya bahasa yang mengesankan menyentuh hati manusia.
- d) Tutur kata yang lemah lembut, bertahap, penuh kasih sayang, dan lain sebagainya.

Dakwah *Al-Mauidzatil khasanah* jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan atau apologi. Dakwah ini cenderung diberikan kepada masyarakat awam. Da'i berperan sebagai pembimbing, teman dekat yang senantiasa memberikan bimbingan kepada mad'u.

Metode dakwah *Wa-jadilhum bi al- lati hiya ahsan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau perdebatan yang dilakukan secara yang baik, sopan santun, saling menghargai, tidak arogan. Metode ini digunakan untuk manusia golongan ketiga yang memiliki daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. (Alhidayatillah, 2018).

Selain metode-metode dakwah disebut diatas, dimasukkan pula metode dakwah *bi-al-hal*, yakni cara dakwah dengan pendekatan tindakan nyata atau dakwah dengan “amal saleh”. Dalam Qur’an, ajakan (dakwah) dan perbuatan baik (amal saleh) disebut secara beriringan, sehingga dipahami bahwa perkataan/ ucapan dan perbuatan harus seirama. Terlepas dari perbedaan dimasukkannya dakwah *bi-al-hal* itu kepada media atau cara, maka dapat dipahami bahwa dakwah *bi-al-hal* adalah salah satu metode dakwah yaitu dakwah melalui aksi, tindakan atau perbuatan nyata (Yusuf: 2001).

Berikut adalah implementasi metode dakwah yang dikemukakan oleh Ridin Sofwan dalam buku *Islamisasi di Jawa* (Sofwan, 2004) diterapkan:

- a) Metode pembentukan dan penanaman kader, serta penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah
- b) Dakwah melalui jalur keluarga/ perkawinan
- c) Mengembangkan pendidikan pesantren
- d) Mengembangkan budaya yang ada
- e) Dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah perekonomian rakyat
- f) Saran politik

Metode dakwah yang digunakan haruslah relevan dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) karena ini dapat menjadi parameter keberhasilan dakwah. Dimana yang menjadi tolak ukur bagaimana *mad'u* dapat memahami, mengerti, mengamalkan dan menyebarkan dakwah tersebut

secara lebih luas. Maka suatu metode dakwah akan menjadi berhasil untuk dipraktikkan berkesinambungan

e) Media Dakwah.

Dalam suatu proses dakwah, seorang da'i dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada (Aminudin, 2018).

. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah :

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Media dakwah adalah sasaran yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebut Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi (Mulyana, 2000). Sering pula apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut sebagai

cara atau metode. Cara dakwah dengan menerangkan maupun menginformasikan, terutama menginformasikan lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah bi-al-lisan, karena menginformasikan dan menerangkannya dengan lisan. Jadi, terkadang penggunaan istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam (Aripudin, 2011).

Media yang digunakan dalam berdakwah akan selalu beragam hal ini akan memudahkan dakwah dengan mudah disampaikan oleh da'i dan akan dengan mudah pula diterima oleh mad'u. Namun, pesatnya pertumbuhan media dakwah juga dapat menyebabkan metode-metode dakwah menjadi memiliki banyak istilah.

Secara umum media dakwah dibagi 4 (empat) bagian, yakni: *audio* seperti radio dan tape recorder, *visual* seperti slide, gambar dan foto, , *audio visual* seperti Televisi, video, dan media social/internet serta *cetak* seperti majalah, koran, dan buku . (Aminudin, 2018).

### **C. Kajian Tentang Dokter**

Dokter atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *medical doctor*, disingkat M.D, berasal dari dari bahasa Latin yaitu *medicinae doctor* adalah seseorang yang karena keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit. Tidak semua orang yang menyembuhkan penyakit bisa disebut dokter. Untuk menjadi dokter biasanya diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus dan mempunyai gelar dalam bidang kedokteran.

Secara sederhana dokter adalah pihak yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan. Pada kedudukan ini, dokter adalah orang yang dianggap pakar dalam bidang kesehatan. Menurut Ali, dkk berpendapat bahwa pengertian dokter adalah seorang yang dapat menyembuhkan pasien yang sakit, sehingga dokter dapat dikatakan sebagai salah satu komponen pemberi pelayanan kesehatan. Dimana

pelayanan kesehatan yang sering menjadi tujuan pasien adalah balai pengobatan, rumah sakit dan salah satunya adalah dokter praktik mandiri (Ali, 2006).

Dokter memiliki kewenangan dan izin sebagaimana mestinya untuk melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien, khususnya memeriksa dan mengobati penyakit dan dilakukan sesuai dengan hukum dan pelayanan kesehatan (Astuti : 2009).

Apabila menurut para pakar atau ahli diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum dokter adalah seorang tenaga kesehatan yang menjadi tempat kontak pertama pasien untuk menyelesaikan semua masalah kesehatan yang dihadapi tanpa memandang jenis penyakit, jenis kelamin, golongan usia, secara menyeluruh, paripurna, berkesinambungan, dan dalam koordinasi serta kolaborasi dengan profesional kesehatan lainnya, dengan menggunakan prinsip pelayanan yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi tanggung jawab profesional, hukum, etika dan moral.

#### **D. Kajian Tentang Sosialisasi**

##### **1. Pengertian Sosialisasi**

Dikutip dari James M. Henselin yang ditulis oleh Syarifah Zahrina Firda dikatakan sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu belajar tentang bagaimana cara untuk berfikir, melakukan pengambilan keputusan dengan nalar dan menggunakan perasaan yang hasil akhirnya adalah membentuk perilaku kita termasuk terhadap pikiran dan emosi sesuai dengan budaya yang berlaku (Firda, 2018)

Sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu dapat belajar bagaimana berpikir, mempertimbangan dengan nalar dan perasaan. Hasil akhirnya adalah dapat membentuk perilaku termasuk pikiran dan emosi sesuai dengan budaya yang berlaku.

## 2. Sosialisasi sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah

Umumnya sosialisasi bersifat persuasif yakni mengajak target sasaran untuk melakukan suatu perbuatan atau memberikan sebuah pengetahuan, sehingga antara sosialisasi dengan proses komunikasi erat hubungannya. Dalam menginternalisasikan informasi, nilai dan pemahaman diperlukan transfer informasi dari sumber informasi, dalam aktivitas tersebut biasanya menggunakan media. Media yang digunakan bisa berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, atau lingkungan kerja dan media massa (Nurwoko, 2005).

Keluarga merupakan ruang pertama yang menjadi agen sosialisasi. Karena kedekatan keluarga berawal dari manusia baru lahir sampai tumbuh dewasa, sehingga interaksi pertama yang dilakukan dan paling berpengaruh, sehingga interaksi pertama yang dilakukan dan paling berpengaruh adalah melalui keluarga. Lingkungan hunian berpengaruh sehingga interaksi pertama yang dilakukan dan paling berpengaruh adalah melalui keluarga. Lingkungan hunian berpengaruh saat manusia tumbuh besar akan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

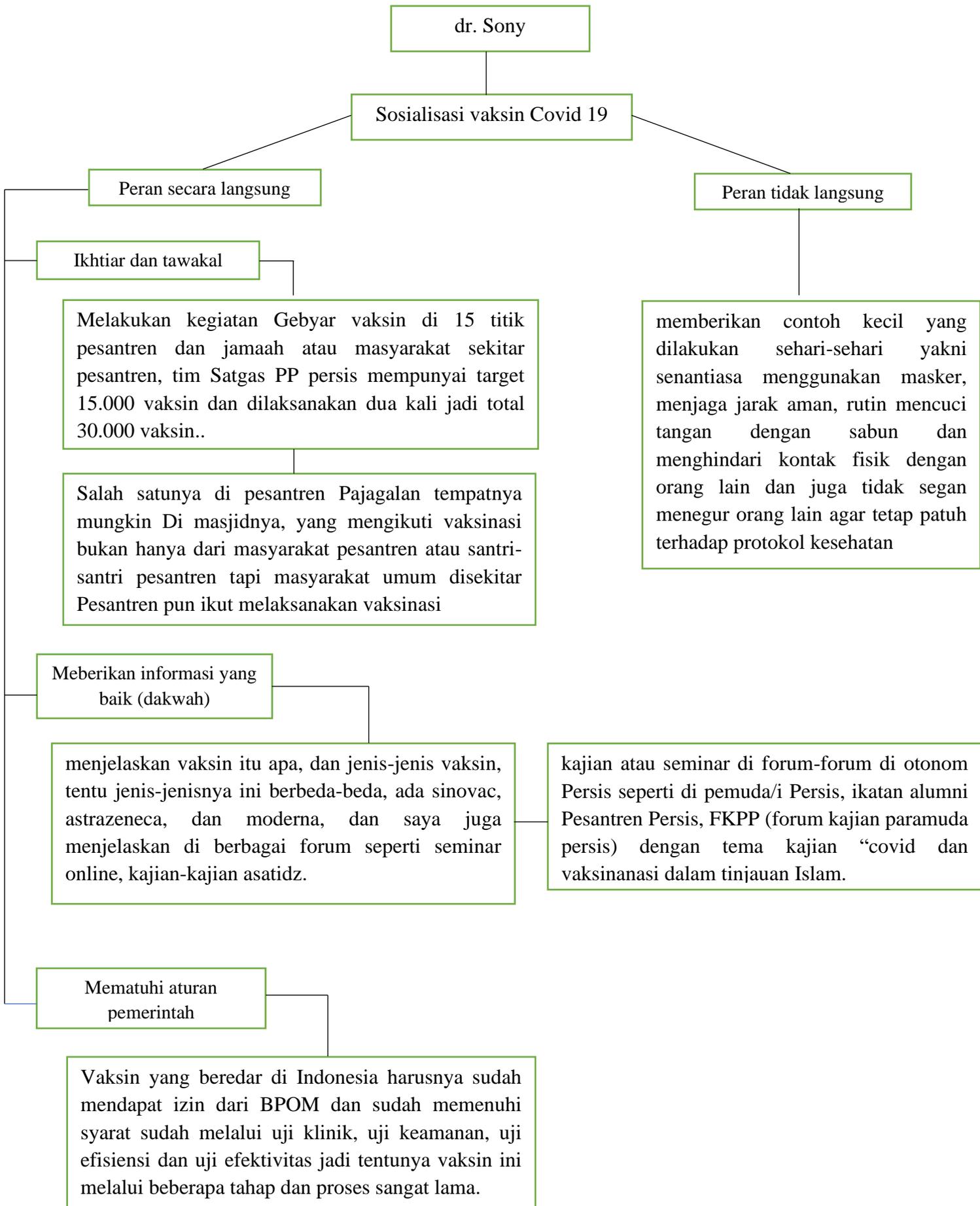
## **BAB III**

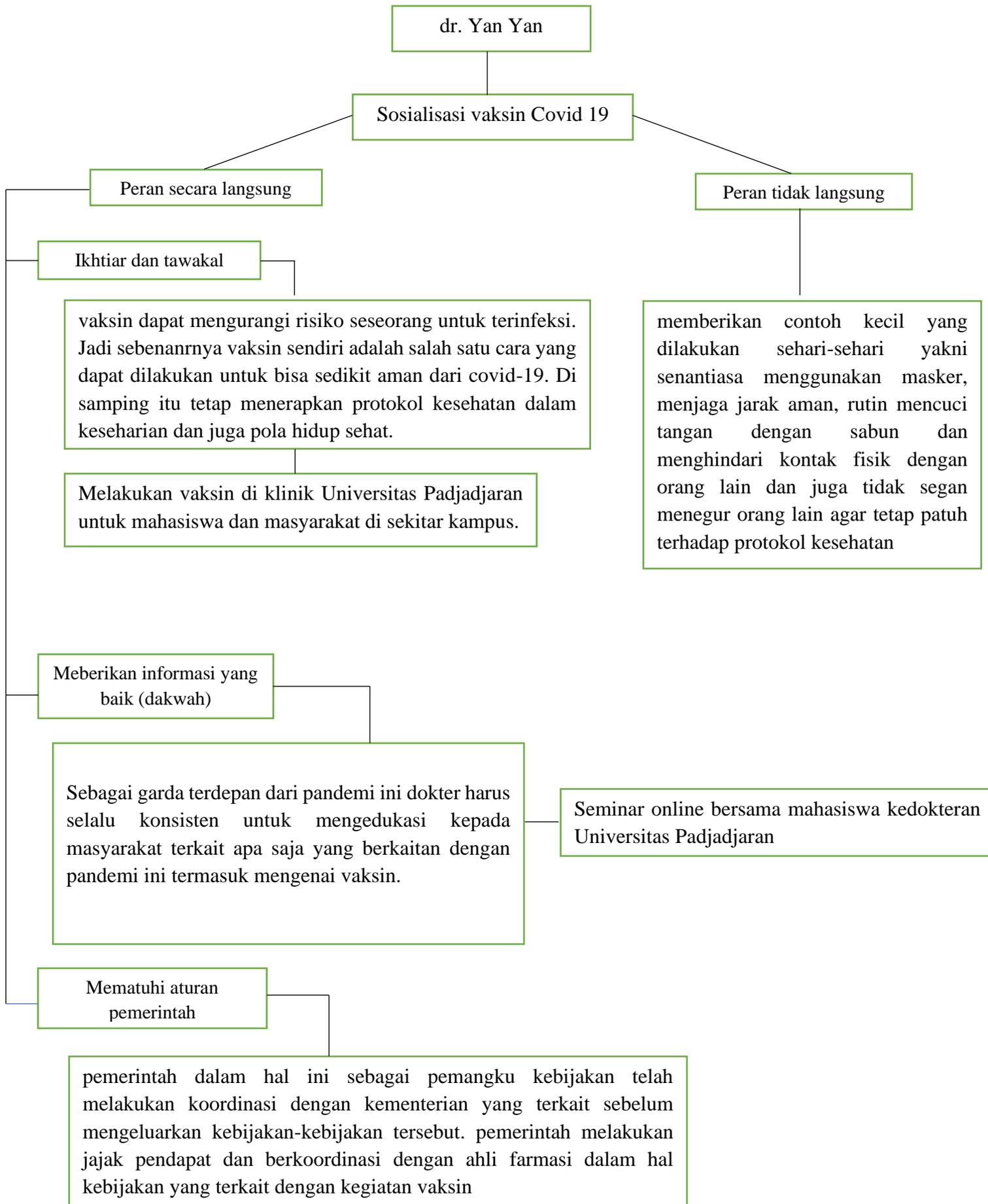
### **GAMBARAN UMUM**

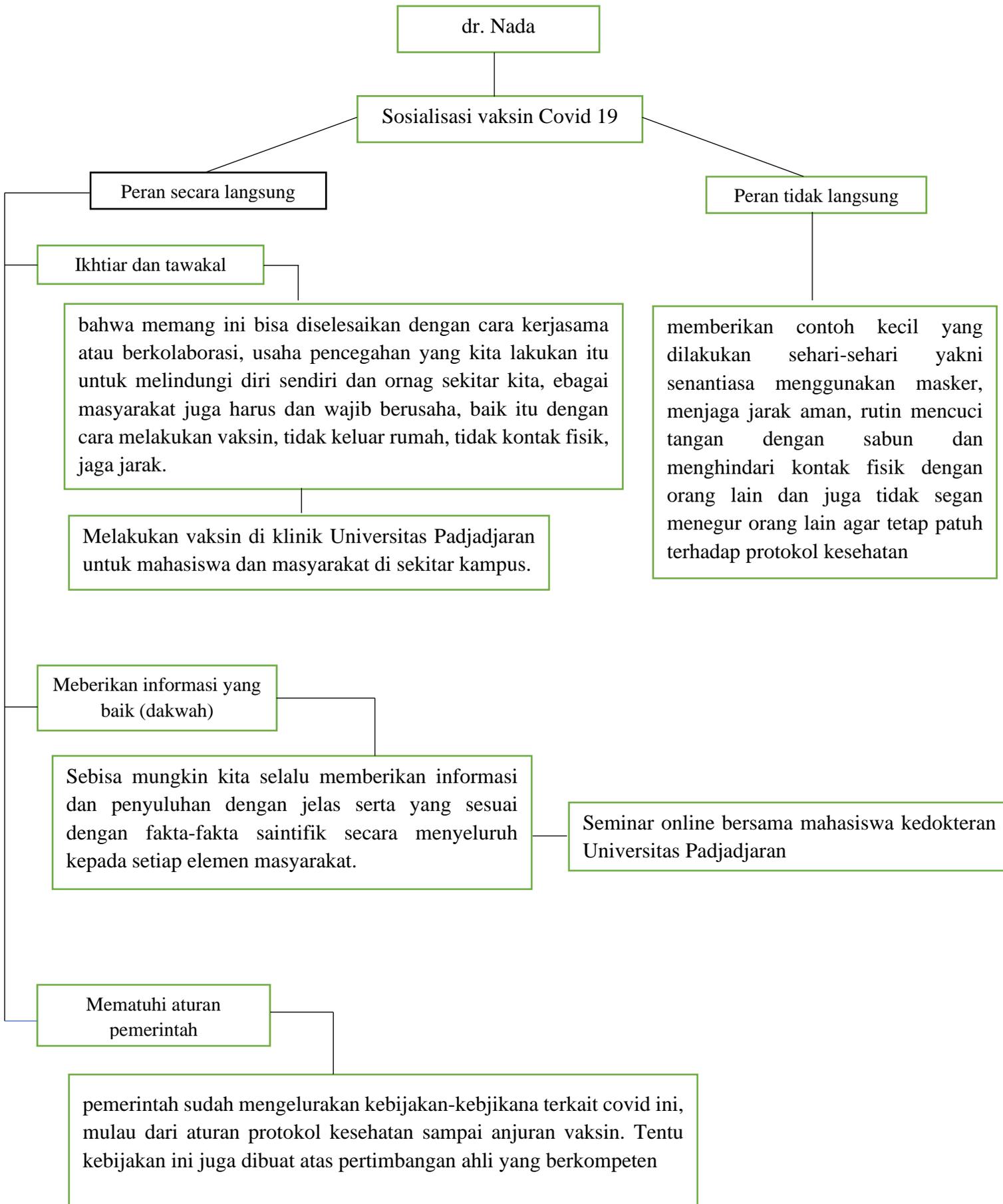
#### **A. Pandangan Dokter Tentang Sosialisasi Vaksinasi Covid-19**

Dengan kemunculan covid-19, menimbulkan pula banyak keragamaan pendapat dan pandangan dari berbagai pihak dan kalangan. Tidak terkecuali para dokter yang menjadi garda terdepan dalam penanganan dan pencegahan covid-19 ini. Terlebih saat kemunculan vaksinasi covid-19, banyak pihak yang mengutarakan pendapatnya baik itu dengan jelas mendukung ataupun menolak vaksinasi tersebut. Pemaparan data yang penulis dapatkan merupakan data hasil wawancara dengan informan penelitian. Yaitu seorang dokter bernama dr. Sony, dr. Yan Yan dan dr. Nada.

Data penelitian yang berasal dari hasil wawancara terhadap yang bersangkutan akan peneliti gambarkan dalam sebuah tabel. Pada tabel tersebut akan peneliti jelaskan bagaimana proses dan alur dalam upaya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para dokter yang diwawancarai. Berikut adalah bagan yang akan peneliti jelaskan;







Melalui beberapa bagan diatas, akan peneliti jabarkan pada penjelasan berikut ini;

1. Menurut dr. Yan Yan, vaksinasi adalah salah satu cara untuk sedikit mengurangi risiko seseorang untuk tidak terpapar dari covid-19. Namun beliau menambahkan bahwa vaksin tidak 100% dapat membebaskan orang dari covid-19, maka dari itu vaksin harus tetap diiringi dengan penerapan protokol kesehatan dan juga pola hidup sehat.

”Vaksin memang tidak menjamin seseorang tidak terpapar covid-19 sama sekali dan terjamin 100%, namun dengan vaksin ini dapat mengurangi risiko seseorang untuk terinfeksi. Jadi sebenarnya vaksin sendiri adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk bisa sedikit aman dari covid-19. Disamping itu tetap menerapkan protokol kesehatan dalam keseharian dan juga pola hidup sehat. Saya sebagai dokter tak henti-hentinya memberikan edukasi dan informasi tentang bagaimana cara vaksin bekerja. Serta juga meluruskan kabar-kabar miring tentang vaksin itu sendiri.”

2. Menurut dr. Sony, vaksin adalah sebuah proses kesehatan yang ada sejak dari dulu. Beliau mengatakan vaksin itu bekerja bukan sebagai obat tapi sebagai perangsang sistem imun atau sistem kekebalan tubuh manusia. Selanjutnya dia menganjurkan untuk tetap menjaga sistem kekebalan tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, pola hidup sehat dan berolahraga serta tidak mengesampingkan protokol kesehatan.

”Vaksin memang sudah ada sejak lama dari dulu ada yang namanya imunisasi vaksin dasar, vaksinasi itu tidak pernah diributkan itu biasa saja. Jadi memang dasarnya vaksin itu ada banyak jenisnya, salah satu yang digunakan untuk

penganagan covid sendiri adalah bagaimana memasukkan virus jinak yang terkendali kedalam tubuh manusia untuk merangsang imun manusia, ketika ada virus covid yang asli masuk kedalam tubuh, sistem pertahanan tubuh manusia sudah hafal dan dengan mudah dilumpuhkan oleh sistem kekebalan tubuh. Maka dari itu kita juga perlu mengolah sistem kekebalan tubuh agar tidak rentan dengan cara hidup sehat, makan makanan sehat, dan rajin olahraga, tentunya dengan protokol kesehatan yang ada.”

3. Menurut dr. Nada, saat ini masyarakat perlu untuk main aman dan menghindari risiko. Tindak pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak serta merta dapat menjamin kesembuhan. Beliau mengingatkan bahwa statistik angka kematian karena covid-19 tinggi. Bukan berarti ketika seseorang tidak mengalami gejala seperti sebagian orang maka orang itu tidak terpapar dari covid-19, saat ini banyak kasus yang membuat seseorang terinfeksi covid tanpa gejala sama sekali, dr. Nada lebih menganjurkan untuk mencegah lebih dini daripada harus mengobati. Pencegahannya itu sendiri bisa dengan cara vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan.

”Jadi memang lebih baik kita cegah dari pada kita obati, karena sekarang kita liat secara statistik kasus covid mengalami lonjakan, membuat kita (tenaga kesehatan) juga kualahan. Jadi baiknya cari aman saja, diam dirumah kalau tidak ada perlu apa-apa diluar. Jangan juga menganggap kalau tidak mengalami gejala maka merasa bebas bepergian dan tidak mematuhi aturan, ini merupakan hal yang salah. Harus diingat angka kematian karena covid-19 ini sudah sangat tinggi sekali. Mending dicegah saja, vaksin bisa dan Insya Allah aman, taati aturan prokes yang berlaku. Insya Allah terhindar dari covid-19.”

## **B. Peran dakwah dokter dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19**

Peran dokter sebagai da'i di masa pandemi covid-19 sangat penting. Dokter menjadi garda terdepan yang memberikan pertolongan secara langsung terhadap orang yang terpapar virus. Dokter juga senantiasa memberikan penyuluhan serta informasi yang benar kepada masyarakat terkait covid-19. Selain itu opini dan pendapat dokter juga seringkali dijadikan sebagai dasar untuk meluruskan informasi yang tidak benar atau hoax yang tersebar dikalangan masyarakat luas.

Memegang posisi sebagai garda terdepan, dokter dituntut untuk mengutamakan kebaikan, meluruskan informasi yang menyimpang, dan memberikan pencerahan dan motivasi. Dokter menyampaikan kepada masyarakat terkait bagaimana pentingnya vaksinasi sebagai wujud pencegahan covid-19. Peran yang dilakukan dr. Yan Yan Yasirulhaq, dr. Sony Ramdhani, MH.Kes., dan dr. Nada Ghaisani Salsabila yakni sebagai berikut:

### **1. Peran secara langsung**

Pesan secara langsung yakni bagaimana seorang dokter secara langsung menyampaikan dengan tatap muka edukasi tentang covid-19 kepada masyarakat.

“Sebagai kelompok yang memiliki peranan penting dalam pandemi ini kiranya ada dua hal yang selalu kita tekankan supaya masyarakat tidak terpolarisasi ketika tersebarnya pandemi ini ke seantero penjuru bumi. Pertama, sebagai garda terdepan dari pandemi ini kita selalu konsisten untuk mengedukasi kepada masyarakat terkait apa saja yang berkaitan dengan pandemi ini. Baik itu terkait protokol kesehatan yang baik dan benar serta upaya-upaya yang bersifat preventif dalam keadaan seperti ini. Baik itu melalui sosial media pribadi saya, ataupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berbentuk seminar ataupun pelatihan.”

Seorang dokter dituntut untuk selalu menyampaikan terkait dengan perkembangan covid-19. Apalagi saat covid-19 tersebar dan menjadi pandemi banyak oknum yang memanfaatkan situasi untuk memperkeruh situasi dan keadaan. Dokter yang notabene menjadi *role model* memang diharuskan secara berkala untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan secara cepat meluruskan informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Berbeda halnya dengan dr. Sony yang merupakan kepala satgas (satuan tugas) penanganan covid-19 persatuan Islam juga tak henti untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang covid-19 dan vaksinasi. Beliau kerap membuat flyer yang kemudian disebarakan melalui platform media sosial dan juga aktif melakukan kegiatan seminar dan pelatihan secara tatap muka. Selain itu dr. Sony juga melakukan program "Gebyar Vaksin" yang dilakukan di 15 titik lokasi vaksin dengan target 15.000 dosis vaksin yang dilaksanakan dua kali sehingga total menjadi 30.000 dosis vaksin.

Selain itu, dr. Nada beranggapan bahwa penanganan covid-19 harus dilaksanakan oleh semua elemen masyarakat. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan jabatan memang dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan pandemi ini namun masyarakat dari semua elemen juga harus mendukung dan bekerjasama untuk kepentingan bersama. Dengan melalui sosial media kadang dr. Nada juga aktif menyiarkan dan meneruskan pesan yang bermanfaat kepada masyarakat. Selain itu dr. Nada kadang-kadang melakukan penyuluhan melalui seminar, dokter melakukan penyuluhan tentang cara pencegahan covid, mengimbau untuk menerapkan protokol kesehatan dan menganjurkan untuk melakukan vaksinasi.

a) Ikhtiar dan tawakkal

Covid-19 merupakan darurat kesehatan dunia, virus yang membahayakan dan mengancam nyawa seseorang. Sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia

dan perlu diadakan tindakan preventif untuk mencegah penyebarannya, karena semakin lama kondisi semakin tidak terbendung. Dokter sebagai pasukan garda terdepan yang berkontak langsung dengan pasien yang terpapar senantiasa memberikan nasihat dan penyuluhan kepada pasien dan masyarakat untuk tetap kuat dan tabah serta terus berusaha menghadapi covid-19 dan melewatinya. Seperti yang diungkapkan oleh dr Yan Yan Yasirulhaq sebagai berikut:

“Ini adalah hal yang tidak diinginkan oleh semua elemen, tidak hanya oleh khalayak umum akan tetapi bagi kami selaku dokter pun tidak menginginkan keadaan seperti ini terjadi. Dalam kacamata medis semua pihak yang ada didalamnya sangat prihatin dan menganggap ini sebagai ujian atau cobaan, sehingga kita berjibaku dan berupaya untuk tidak semakin memperkeruh keadaan dan masih dengan segenap upaya dan jerih payah untuk menjadikan keadaan ini seperti sedia kala atau bahkan bisa menjadikan semakin lebih baik kedepannya yang tentunya lebih baik jika dilakukan secara bersama-sama.”

dr. Yan Yan juga menyampaikan mengimbau kepada elemen masyarakat untuk saling bekerja sama dan tetap tabah menjalani cobaan dan ujian ini agar tidak memperkeruh keadaan. Disisi lain dr. Yan Yan juga mengungkapkan secara tersirat bahwa kita tidak boleh berpangku tangan dan menerima keadaan yang ada namun kita harus senantiasa berusaha.

“Bukannya kita berpangku tangan dan menerima segala macam keadaan yang sedang kita alami dan hadapi saat ini, perlu digaris bawah dan ketahui bahwa kita sekarang ini masih terus berusaha dengan segenap kemampuan untuk mencari formulasi yang tepat guna tercapainya stabilitas masyarakat. Seperti halnya kehidupan sebelum menyebarnya wabah ini, sehingga masyarakat tidak perlu risau dalam beraktifitas setiap harinya. Saat ini kita masih tetap berusaha untuk mencari obat dan mencari penangkal disetiap penyakit ataupun wabah yang sedang menjangkit dan menyebar di seantero pelosok belahan bumi. Semoga saja jerih payah yang telah kita usahakan ini mendapat hasil yang seperti apa yang kita semua harapkan, demi

tercapainya stabilitas masyarakat seperti halnya kehidupan sebelum adanya pandemi ini”.

Selain itu, dr. Yan Yan juga menjelaskan bagaimana tujuan utama seorang dokter dalam menghadapi pandemi covid-19, yaitu dengan beberapa cara termasuk diantaranya ialah cara untuk melakukan pencegahan dan pengobatan.

“Kedua, preventif atau pencegahan. Ketika poin pertama sudah dilaksanakan maka poin yang kedua adalah melakukan pencegahan, baik itu pencegahan yang bersifat verbal maupun non-verbal. Dalam keadaan yang seperti ini atau kondisi wabah maka salah satu bentuk kebijakan pencegahan adalah dengan melakukan vaksinasi kepada segenap elemen masyarakat. Ketiga, pengobatan atau operatif. Ketika masyarakat terkena infeksi virus atau terserang penyakit maka poin yang ketiga inilah jalan keluarnya, setelah poin pertama dan kedua tidak berhasil maka poin ketiga lah yang menjadi jalan keluar. Seperti halnya ketika masyarakat yang tengah terbaring lemah di bangsal rumah sakit maka dokter wajib memberikan pertolongan kepada orang tersebut seperti memberikan obat dsb, sehingga mampu untuk kembali seperti sedia kala dan mampu menjalankan rutinitas kesehariannya”.

Jadi, masyarakat diimbau untuk senantiasa melakukan pencegahan salah satu diantaranya ialah melakukan vaksinasi covid-19. Selain itu melakukan pengobatan juga perlu dilakukan ketika seseorang terpapar virus ini. Selanjutnya ketika seseorang sembuh dari virus ataupun penyakit dr. Yan Yan juga mengimbau untuk melakukan rehabilitas dengan tujuan penyakit yang diderita tidak kembali lagi.

“Keempat, rehabilitation atau rehabilitasi. Ketika seseorang sudah dinyatakan sembuh atau telah melewati fase penanganan medis maka poin terakhir adalah dengan melakukan rehabilitasi. Pada poin ini dokter memberikan informasi yang sifatnya edukatif kepada seorang tersebut supaya tetap menjaga pola hidup sehat sehingga virus atau penyakit yang pernah diderita tidak kambuh lagi”.

Seakan sejalan dengan pendapat dr. Yan Yan, dr. Sony yang merangkap sebagai ketua satgas covid pengurus pusat Persis, juga turut aktif menyuarakan pentingnya pencegahan covid dan vaksinasi dalam wujud ikhtiar melalui seminar dan forum-forum otonom persis serta dengan penggunaan media sosial.

“Melalui kajian atau seminar di forum-forum di otonom Persis seperti di pemuda/i Persis, ikatan alumni Pesantren Persis, FKPP (forum kajian paramuda persis) dengan tema kajian “covid dan vaksinasi dalam tinjauan islam”. Kami dri satgas covid pp persis sendiri itu selalu berusaha menyampaikan informasi yg jelas dan benar, agar masyarakat percaya dan yakin bahwa vaksin ini adalah suatu bentuk ikhtiar Membuat layer dan terus menerus kita giat memberikan informasi di medsos seperti di website pp persis atau pun di media sosial lainnya.”

Selain aktif menyuarakan pentingnya vaksin dan pencegahan covid sibagai wujud kampanye, dr. Sony juga melakukan aksi nyata sebagai bentuk ikhtiar dengan cara melakukan gebyar vaksin, yakni perhelatan atau kegiatan vaksinasi yang dilakukan di 15 titik dan dengan target 30.000 dosis vaksin.

“Gebyar vaksin kita awal mengadakan di 15 titik pesantren dan jamaah atau masyarakat sekitar pesantren, tim Satgas PP persis mempunyai target 15.000 vaksin dan dilaksanakan dua kali jadi total 30.000 vaksin dan alhamdulillah program giat vaksin ini berjalan lancar, sehingga mendapat tanggapan yang bagus dari pesantren dan masyarakat atau jamaah sekitar pesantren tidak ada penolakan bahkan antusiasanya tinggi sehingga bukan hanya masyarakat persis saja tapi masyarakat umum pun ikut melaksanakan vaksin contoh seperti ketika kami melaksanakan vaksinasi di pesantren Pajagalan tempatnya mungkin Di masjidnya itu yang mengikuti vaksinasi bukan hanya dari masyarakat pesantren atau santri-santri pesantren tapi masyarakat umum disekitar Pesantren pun ikut melaksanakan vaksinasi, jadi giat vaksin ini meskipun dilaksanakan di Pesantren Persis kita tetap menerima masyarakat umum dari luar dan kita tidak membedakan kalangan masyarakat tersebut.”

Pelaksanaan gebyar vaksin ini diharapkan kemudian menjadi langkah awal pencegahan covid-19. Sejalan yang disampaikan dr. Sony perihal upaya promotif dan preventif yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah paparan covid-19 makin meluas.

“Upaya promotif dan preventif adalah upaya pencegahan dengan cara mesosialisasi menjelaskan kepada masyarakat tentang Covid dan vaksinasi itu seperti apa, sehingga ada program adaptasi Kebiasaan Baru, protokol kesehatan dan tentunya Vaksinasi,. Promotif atau promosi yakni melalui media massa ceramah ceramah layer-layer. Dan upaya akumulatif upaya pengobatan begitupun dengan upaya rehabilitasi upaya pemulihan.”

Disisi lain, dr. Nada juga mengajak mesyarakat untuk bekerjasama dalam rangka penanganan covid-19 ini. dr. Nada beranggapan bahwa dengan usaha yang dilakukan bersama-sama dapat menyelesaikan permasalahan covid-19 ini.

”Saat ini bukan saatnya untuk saling tunjuk tentang siapa yang harus melakukan apa. Bukan saatnya untuk menunjuk dan menyalahkan orang lain atau pemerintah seakan pemerintah yang harus menyelesaikan semua ini dan masyarakat hanya berpangku tangan. Seperti yang saya sebutkan tadi bahwa memang ini bisa kita selesaikan dengan cara kerjasama atau berkolaborasi, usaha pencegahan yang kita lakukan itu untuk melindungi diri sendiri dan orang sekitar kita, termasuk orang yang kita sayangi. Kita sebagai masyarakat juga harus dan wajib berusaha, baik itu dengan cara melakukan vaksin, tidak keluar rumah, tidak kontak fisik, jaga jarak dan lain-lain, intinya yang harus diingat apa yang kita lakukan dalam proses pencegahan covid-19 ini akan bermanfaat untuk diri kita sendiri dan orang lain.”

b) Memberikan informasi yang benar

Di kondisi sekarang ini, informasi bisa diakses dengan cepat sehingga dapat tersebar luas melalui platform media massa dan juga media sosial.

Penggunaan media sosial memungkinkan informasi dengan begitu cepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dari individu ke individu lain. Era banjir informasi saat ini memberikan akses siapapun untuk memberikan informasi, menyebarkan informasi dan juga mengkonsumsi informasi. Namun yang menjadi permasalahan adalah informasi-informasi tersebut belum tentu benar keberadaannya. Bisa saja ada oknum tertentu yang dengan sengaja menyebarkan informasi palsu atau hoax dengan kepentingan ingin membuat gesekan ditengah masyarakat luas.

Hal ini juga menjadi tantangan bagi dokter sebagai garda terdepan dalam penanganan covid-19. Bagaimana tidak, selain harus mengurus pasien yang terpapar, dokter juga harus turut aktif untuk memberikan informasi yang benar dan juga meluruskan informasi yang keliru. dr. Yan Yan mengungkapkan bahwa dirinya aktif untuk mengedukasi masyarakat segala sesuatu yang berkaitan dengan covid-19 ini.

“Sebagai kelompok yang memiliki peranan penting dalam pandemi ini kiranya ada dua hal yang selalu kita tekankan supaya masyarakat tidak terpolarisasi ketika tersebarnya pandemi ini ke seantero penjuru bumi. Pertama, sebagai garda terdepan dari pandemi ini kita selalu konsisten untuk mengedukasi kepada masyarakat terkait apa saja yang berkaitan dengan pandemi ini. Baik itu terkait protokol kesehatan yang baik dan benar serta upaya-upaya yang bersifat preventif dalam keadaan seperti ini. Kedua, sebisa mungkin kita selalu memberikan informasi dan penyuluhan dengan jelas serta yang sesuai dengan fakta-fakta saintifik secara menyeluruh kepada setiap elemen masyarakat. Tujuan dari itu semua adalah masyarakat mampu untuk aware dengan keadaan yang sedang kita hadapi bersama ini, sehingga tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain”

Selanjutnya dr. Yan Yan juga menyampaikan pokok utama tujuan dari seorang dokter diantaranya adalah bagaimana setiap dokter senantiasa memberikan informasi yang jelas dan seragam dari segala spek yang berkaitan dengan pandemi ini.

“Pertama, melakukan komunikasi kepada segenap masyarakat tentang aspek dan sisi positif dari kebijakan tersebut. Kedua, memberikan informasi yang jelas dan seragam dari berbagai elemen tentang aspek dan sisi positif dari kebijakan tersebut. Proses edukasi kepada setiap elemen masyarakat tentang berbagai macam informasi yang mereka terima itu ada yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dan data-data saintifik lainnya.”

Disisi lain dr. Sony juga melakukan hal yang sama kepada masyarakat. Demi kepentingan masyarakat, dr. Sony terus menerus memberikan penjelasan yang bersifat edukatif kepada masyarakat. Dengan tujuan agar informasi miring yang beredar terkait penadmi secara umum dan vaksin secara khusus bisa kembali diluruskan dan masyarakat mendapatkan informasi yang benar.

”Kalau saya di jamaah menjelaskan sesuai dengan posisi saya sebagai dokter saya menjelaskan vaksin itu apa, dan jenis-jenis vaksin, tentu jenis-jenisnya ini berbeda-beda, ada sinopac, astrazeneca, dan moderna, dan saya juga menjelaskan di berbagai forum seperti seminar online, kajian-kajian asatidz, saya juga sempat diundang oleh dewan hisbah untuk menjelaskan mengenai vaksin itu sendiri, Di mana posisi saya adalah sebagai ketua Satgas PP persis tentunya saya mengajak Biofarma untuk menjelaskan tentang vaksin agar lebih mendetail dan keputusan dari dewan hisbah Persis membolehkan vaksin atau hukumnya halal, karena sudah dijelaskan oleh para ahlinya secara detail jadi keputusan dewan hisbah persis itu sendiri tidak sembarang mengambil keputusan tapi berdasarkan informasi atau menggunakan dasar ilmu para ahlinya Tapi tentu saja tetap ada pihak-pihak yang kontra terhadap vaksin itu sendiri, Wajar saja menurut saya karena Rasulullah SAW pun yang membawa kebenaran langsung dari Allah SWT, tetap saja banyak yang menentanginya.”

Sebagai contoh, dr. Sony seringkali meluruskan tentang status halal dari vaksin tertentu, yang selama ini tersebar hoaks jikalau beberapa jenis vaksin mengandung bahan yang tidak halal

”Secara agamakan sudah jelas masyarakat menginginkan yang halal yang tidak ada unsur atau bahan yang haram dalam kandungannya, mungkin seperti yang di berita-berita hoax yakni adanya kandungan lemak babi atau yang lainnya.”

Selanjutnya dr. Sony juga memanfaatkan seminar yang diadakan untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat terkait vaksinasi dan covid itu sendiri. Selain itu dr. Sony juga memanfaatkan platform media sosial sebagai perangkat untuk menjembatani informasi kepada masyarakat.

”Kalau dari Satgas PP persis cara meyakinkan kepada masyarakat tentang vaksin ini dengan melalui banyak jalur media sosial kajian-kajian seminar-seminar di mana materi di dalamnya tentu memberikan informasi penjelasan mengenai vaksinasi dan covid dengan benar dan jelas. Kami dari satgas covid PP Persis sendiri itu selalu berusaha menyampaikan informasi yg jelas dan benar, agar masyarakat percaya dan yakin bahwa vaksin ini adalah suatu bentuk ikhtiar Membuat flayer dan terus menerus kita giat memberikan informasi di medsos seperti di website PP Persis atau pun media cetak seperti di risalah Persis.”

Dilain sisi, dr. Nada seringkali mengimbau kepada pasien dan masyarakat untuk lebih hati-hati mengkonsumsi informasi tentang covid-19. dr. Nada lebih takut akan imbas berita atau informasi hoax yang dapat berbahaya kepada masyarakat.

”Saya tuh selalau wantti-wanti ke pasien, ke masyarakat kalau dapat berita atau info di whatsapp untuk jangan langsung percayalah, apalagi kalau beritanya nggak jelas. Contohnya ada yang bilang ke saya kalau tidak mau divaksin karena katanya ada semacam chip yang dimasukkan ke tubuh untuk melacak pergerakan orang-orang, ini kan info yang salah. Dan saya takutnya malah info semacam ini malah jauh lebih berbahaya daripada covidnya sendiri. Kalau info ini tersebar bisa jadi orang-orang enggan untuk vaksin.”

c) Mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah

Setelah memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang covid-19 dan vaksinasi, dokter juga memberikan imbauan kepada masyarakat untuk senantiasa patuh dan taat kepada aturan yang telah dibuat pemerintah, contohnya aturan tentang protokol kesehatan.

dr. Yan Yan mengungkapkan untuk selalu menaati aturan yang dibuat pemerintah dengan alasan aturan tersebut dibuat atas dasar pertimbangan berbagai pihak termasuk pakar dan ahli yang kompeten dibidangnya.

”Memang yang mengeluarkan kebijakan tersebut dan peraturan tersebut adalah pemerintah, akan tetapi pemerintah dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan telah melakukan koordinasi dengan kementerian yang terkait sebelum mengeluarkan kebijakan-kebijakan tersebut. Seperti halnya pemerintah melakukan jajak pendapat dan berkoordinasi dengan pakar-pakar epidemiolog untuk menelurkan peraturan-peraturan yang sifatnya tentang protokol kesehatan, begitu juga pemerintah melakukan jajak pendapat dan berkoordinasi dengan ahli farmasi dalam hal kebijakan yang terkait dengan kegiatan vaksin.”(Hasil wawancara dengan dr. Yan Yan Yasirulhaq.)

Dalam kesehariannya sendiri, dr. Yan Yan tak ingin ambil pusing kepada orang yang tidak menaati aturan pemerintah tentang protokol kesehatan dan imbauan vaksinasi, namun beliau sendiri sangat khawatir tentang kondisi kesehatan orang-orang yang abai terhadap aturan tersebut.

“Sebenarnya saya sendiri tidak merasa sakit hati terhadap orang yang tidak menjalankan protokol kesehatan, akan tetapi saya merasa khawatir terhadap orang-orang yang tidak menjalankan protokol kesehatan. Karena sejatinya kita bisa memprediksi apa yang akan terjadi kedepannya jika masyarakat lupa atau lalai akan kebijakan tersebut, seperti halnya akan terjadi kembali melonjaknya angka suspek orang yang terpapar wabah tersebut atau bahkan terjadi hal-hal yang lebih parah dari hal tersebut terjadi kembali”.

Dengan informasi yang beredar saat ini, tidak sedikit oknum yang ingin membuat gesekan antara masyarakat dengan pemerintah sehingga terbentuk pemikiran untuk tidak percaya kepada pemerintah dan segala kebijakan yang dibuat, maka dari itu dr. Yan Yan juga memberitau untuk tetap baik sangka kepada pemerintah.

”Jangan terlalu berburuk sangka kepada pemangku jabatan. Sejatinya setiap pemangku kebijakan itu selalu mengupayakan yang terbaik kepada segenap masyarakatnya”

Dilain sisi dr. Sony juga memberikan informasi kepada masyarakat bahwa vaksin yang beredar di Indonesia telah diawasi bahan dan pembuatannya oleh pemerintah karena telah mendapat izin dari badan pengawas obat dan makanan atau BPOM.

“Vaksin yang beredar di Indonesia harusnya sudah mendapat izin dari BPOM dan sudah memenuhi syarat sudah melalui uji klinik, uji keamanan, uji efisiensi dan uji efektivitas jadi tentunya vaksin ini melalui beberapa tahap dan proses sangat lama tidak segampang seperti dilihat oleh masyarakat.”(Hasil wawancara dengan dr. Sony Ramdhani, MH.Kes).

Selanjutnya dr. Nada berpendapat bahwa pemerintah telah melakukan hal yang sudah semestinya dilakukan. Saat ini masyarakat harus dengan jiwa kooperatif dan kompak dapat menaati apa yang dianjurkan pemerintah.

”Sekarang pemerintah udah mengeluarkan kebijakan-kebijakana terkait covid ini, mulau dari aturan protokol kesehatan sampai anjuran vaksin. Tentu kebijakan ini juga dibuat atas pertimbangan ahli yang berkompeten. Tidak mungkin kebijakan ini keluar dengan asal-asalan tanpa landasan apa-apa apalagi ini menyangkut kepentingan bangsa dan negara. Jadi sudah sepatutnya masyarakat untuk mengikuti kebijakan dan aturan-aturan tersebut.”

## 2. Peran secara tidak langsung

Selain peran secara langsung, dokter sebagai *da'i* juga berusaha memberikan contoh dalam upaya pencegahan covid-19 secara tidak langsung. Mengingat setiap apa yang dilakukan dokter akan menjadi perhatian khalayak luas dan akan menjadi *role model* untuk masyarakat dalam menghadapi pandemi ini.

Maka dari itu dr. Sony Ramdhani dalam kesehariannya selalu memberi contoh kepada masyarakat, dengan tak henti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kontak fisik dengan orang lain, dan juga tak segan menegur orang lain yang abai terhadap protokol kesehatan yang berlaku.

”Berawal dari contoh kecil yang kita lakukan sehari-sehari yakni senantiasa menggunakan masker, menjaga jarak aman, rutin mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kontak fisik dengan orang lain dan juga tidak segan menegur orang lain agar tetap patuh terhadap protokol kesehatan.”

### **C. Kendala Dokter dalam Mesosialisasikan Vaksinasi Covid-19**

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala. Kendala di antaranya ialah:

1. Menurut dr. Yan Yan, kendala utama yang dialami saat melakukan sosialisasi vaksinasi covid-19 ialah banyak masyarakat yang tidak peduli dan memandang enteng dari khasiat dan kegunaan vaksin itu sendiri. Banyak masyarakat lebih percaya kepada teori yang tidak berlandaskan fakta tentang vaksinasi covid-19 ini, dan ini merupakan kendala utama karena sulit mengubah cara pandang seseorang yang telah termakan berita dan informasi yang bersifat hoax. Hal ini juga yang membuat dokter kesulitan memberikan informasi yang benar sesuai fakta karena terlebih dahulu harus menyangkal berita yang tidak benar sehingga harus benar-benar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Menurut dr. Sony, kendala yang paling sulit diatasi ialah ketika masyarakat tidak ingin mengikuti aturan yang dibuat pemerintah seperti protokol kesehatan dan anjuran untuk melakukan vaksin dengan alasan politik. Masih banyak masyarakat memiliki masalah dendam politik yang masih membekas, ketika lawan politiknya yang menang maka mereka tak ingin mengikuti anjuran-anjurannya. Ini merupakan hal yang sangat berbahaya bagi semua pihak dan dapat menghambat proses penanganan covid-19 itu sendiri. Sementara kita sudah seharusnya untuk saling bahu membahu untuk kepentingan bersama dan mengesampingkan ego politik dan golongan.
  
3. Menurut dr. Nada, kendala yang dialami adalah keberagaman masyarakat, dalam menyampaikan informasi dan edukasi terkait covid-19 secara langsung tidak semua masyarakat memiliki kemampuan akademik yang baik, serta masyarakat juga berasal dari berbagai macam latar belakang budaya. Jadi dibutuhkan tenaga ekstra dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan, watak, dan kemampuan akademik. Tentunya dalam memberikan informasi kepada masyarakat cara yang digunakan tidak selalu sama, harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat tertentu.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2006). *Kemitraan Dalam Hubungan Dokter-Pasien*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, E. K. (2009). *Transaksi Terapeutik dalam Upaya Pelayanan Medis di Rumah Sakit*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Kencana .
- Azra, A. (2011). *Pengembangan metode dakwah: Respons da'i terhadap dinamika kehidupan beragama di kaki Ciremai*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Firda, S. Z. (2018). Strategi Komunikasi MUI dalam Mensosialisasikan Fatwa Pedoman Bermuamalah di Sosial Media. *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jafar, I. (2010). Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , 34 (2).
- Kawakib, N. (2013). *Dahsyatnya Terapi Spiritual*. Surabaya: Inti Grafik Sukses Mulia.
- Marimba, A. D. (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif .
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2005). *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta : Prenada Media.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Omar, T. Y. (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Malang : Intrans Publishing.

- Ridin, S. (2004). *Islamisasi di Jawa, Walisongo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salama, N., dan Chikudate, N. (2021). *Religious on the rationalization of corprate bribery in Indonesia: a phenomenological study*. *Asian Journal of Busoness Ethic*, 10(1).
- Sambas, S. (1995). *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam* . Bandung : KP-Hadid.
- Sanwar, A. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* . Semarang : Fakultas.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Soerjono, S. (2002). *Teori Peranan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toto, T. (1997). *Komunikasi Dakwah* . Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Yusuf, Q. (2001). *Kebudayaan Islam Eksklusif dan Inklusif* . Solo : Intermedia.

**SATGAS PERSIS RESPON COVID-19**

Dibelakang mereka ada keluarga yang cemas menanti kepulangannya "Semoga Allah jaga Mereka dan Keluarganya".

infopersis | info\_persis | www.persis.or.id

**PERSIS SATGAS RESPON COVID-19**

MARI JAGA DIRI & KELUARGA DENGAN MEMAKAI MASKER YANG BENAR

infopersis | info\_persis | www.persis.or.id

**SATGAS PERSIS RESPON COVID-19**

akb adaptasi kehidupan baru

MARI! MAKSIMALKAN IKHTIAR KEBAIKAN

MENGUNAKAN MASKER

MENCUCI TANGAN

MENJAGA JARAK

TIDAK BERKERUMUN

infopersis | info\_persis | www.persis.or.id

**SATGAS PERSIS RESPON COVID-19**

Pandemi Covid-19 tampak nyata di depan mata, yuuk bantu tim kesehatan yang sedang berjuang melawannya.

Penting untuk kita berdiam diri di rumah, Penting untuk kita selalu mencuci tangan pakai sabun, Penting untuk kita menjaga jarak ketika keluar rumah, Penting untuk kita selalu menjaga asupan makanan dan berolah raga agar daya tahan tubuh meningkat.

Ikhtiar yg kita lakukan ini bukan karena kita takut akan makhluk Nya tetapi dalam rangka bertawakal kepada Allah SWT.

**dr. Sony Ramdhani**  
Komandan SIGAB Pusat & Ketua Tim SATGAS PERSIS COVID 19

REKENING DONASI: Bank Syariah Mandiri 711 2222 507 a/n Pusat Zakat Umat

www.pzu.or.id

**PERSIS SATGAS RESPON COVID-19**

PERHATIKAN PESAN INI! UNTUK MENGHINDARI ANDA TERPAPAR VIRUS CORONA

1. Jika keluar rumah hindari menyentuh/memegang apapun

2. Jika terpaksa memegang sesuatu cuci tangan pakai sabun atau hands sanitizer

3. Tetap jaga jarak 1-2 m dengan orang lain & Selalu Maskeran

infopersis | info\_persis | www.persis.or.id

**PERSIS SATGAS RESPON COVID-19**

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)  
-QS. Al-Hijr Ayat 99-

infopersis | info\_persis | www.persis.or.id

